

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Konflik sekaligus ketegangan antara Hamas dan Israel kini dianggap sebagai sumber utama kekhawatiran dan ketidakstabilan di seluruh dunia. Puncaknya pada 7 Oktober 2023, operasi ini sebagai respons atas pelanggaran Israel terhadap Masjid Al-Aqsa, wilayah Palestina, dan tahanan. Menurut pemimpin Gerakan Pembebasan Palestina “Hamas”, Operasi tersebut menargetkan brigade militer Israel di Gaza. Sebagai tanggapan, Israel melancarkan perang terhadap warga sipil di Jalur Gaza hingga saat ini tindakan yang brutal tersebut mengakibatkan lebih dari 30.000 orang tewas, kebanyakan diantaranya anak-anak dan perempuan sipil.<sup>1</sup>

Memanasnya konflik antara Palestina dan Israel membuat masyarakat dunia memberikan beragam reaksi. Masyarakat yang mengencam aksi tersebut menyerukan aksi boikot. Inisiatif boikot menarik perhatian global, dengan memanfaatkan platform media *online* salah satunya portal berita *online*. Ketika liputan mengenai gerakan boikot menyebar, persepsi dan pandangan masyarakat mengenai isu tersebut mulai terbentuk. Solidaritas berkembang di kalangan pendukung boikot, sehingga menciptakan tekanan terhadap opini publik. Dengan dukungan yang sama dari berbagai belahan dunia, gerakan boikot berkembang menjadi kekuatan global. Masyarakat dari berbagai negara termasuk Indonesia

---

<sup>1</sup> Belal Ali AbuHasballah, “The Palestinian Operation on October 7 Between International Legitimacy and Criminalization”, *International Journal of Law and Politics Studies* ISSN: 2709-0914, 2024, 89.

Boikot merupakan bersekongkol menolak untuk bekerja sama (berurusan dagang, berbicara, ikut serta, dan sebagainya).<sup>2</sup>Friedman menggambarkan boikot konsumen sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh satu atau lebih pihak untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengajak konsumen agar tidak melakukan transaksi pembelian tertentu di pasar.<sup>3</sup>Boikot merupakan strategi non-kekerasan yang digunakan untuk menyuarakan pendapat atau mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap suatu isu.

Awal mula aksi boikot produk pro-Israel berawal dari pendiri BDS (Boikot, Divestasi dan Sanksi), yakni Omar Barghouti. Dengan bantuan pemberitaan media, gerakan BDS mendapat banyak dukungan dari pihak yang mendukung kemerdekaan Palestina. Dari berbagai negara, termasuk di Indonesia, sudah ada gerakan BDS lokal yang terhubung dengan BDS pusat.<sup>4</sup>

Situs resmi gerakan BDS menyajikan tiga strategi utama yang mereka terapkan. Salah satunya yaitu untuk mendorong boikot oleh konsumen, menyerukan agar sepenuhnya menghindari produk dan perusahaan yang ikut mendukung atau terkait dalam pelanggaran hak asasi manusia Israel di wilayah Palestina.<sup>5</sup> Menurut laporan pemerintah Israel yang disampaikan oleh Al-Jazeera, gerakan BDS

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. diakses pada 05 Maret 2024, dari <https://kbbi.web.id/boikot>

<sup>3</sup> Friedman, M, "Consumer boycotts in the United States, 1970-1980: contemporary events in historical perspective", *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 19 No. 1, 1985, p. 96.

<sup>4</sup> Muhammad Fakhriansyah, "Fakta, Aksi Boikot Produk Israel Dibuat Warga Israel Sendir" <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20231019094338-25-481842/fakta-aksi-boikot-produk-israel-dibuat-warga-israel-sendiri> diakses pada 04 Maret 2023.

<sup>5</sup> Andri Sutrisno, "INTERNATIONAL LEGAL ANALYSIS OF THE BOYCOTT PRODUCTS SUSPECTED OF SUPPORTING GENOCIDE", *Iblam Law Review* Volume 4, Nomor 1, 2024, 500.

berpotensi menyebabkan kerugian bagi Israel hingga sebesar \$11,5 miliar setiap tahunnya.<sup>6</sup>

Di Indonesia, isu boikot produk-produk yang mendukung Israel terus digemakan di berbagai media sosial dan portal berita online. Konflik yang masih berlangsung menyebabkan semakin banyak dorongan untuk melakukan aksi boikot. Tindakan ini memicu beragam opini publik, dengan beberapa pihak secara aktif mendukung boikot terhadap produk-produk pro-Israel. Masyarakat memiliki pandangan yang beragam, baik yang menentang maupun yang mendukung aksi boikot ini.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 83 Tahun 2023 menyatakan bahwa mendukung Israel adalah haram. Dalam fatwa tersebut, umat Islam diajak untuk sebisa mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk-produk pro-Israel. Meskipun demikian, fatwa ini tidak mengharamkan produknya, melainkan aktivitas mendukungnya. Dengan bertransaksi terhadap produk pro-Israel, secara tidak langsung seseorang dianggap mendukung agresi Israel terhadap Palestina.

Namun, fatwa MUI tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan realitas yang ada, karena masih ada sebagian masyarakat yang tidak serius menanggapi dan tetap bergantung pada produk-produk pro-Israel. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman dalam penelitian ini. Entman memandang *framing* dari dua dimensi utama, yaitu pemilihan isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas. Penekanan ini membuat informasi

---

<sup>6</sup> Chintia Indah Mentari, dkk. "DAMPAK POSITIF BOIKOT PRODUK ASING BAGI PERTUMBUHAN PRODUK LOKAL (INDONESIA)". *Musyteri Neraca Manajemen, Ekonomi* : Vol 2 No 1 Tahun 2023.

menjadi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan. Realitas yang ditekankan memiliki peluang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi pemahaman publik tentang suatu peristiwa, dibandingkan dengan model analisis *framing* lainnya seperti model Zhongdang Pan dan Kosicki, yang lebih fokus pada komposisi serta struktur teks dan model Murray Edelman, yang fokus kepada kategorisasi.

Peneliti memilih media *online* Kompas.com sebagai objek penelitian ini sebab menurut Similarweb media *online* Kompas.com merupakan portal media yang berada di peringkat pertama situs berita yang paling banyak dikunjungi di Indonesia.<sup>7</sup> Dengan peringkat ini Kompas.com mampu memebentuk opini masyarakat dalam memahami suatu peristiwa. Selain itu, mengingat saat ini lebih banyak mayarakat yang beragama islam yang lebih vokal membela Palestina dan menyerukan boikot di bandingkan dengan masyarakat non-Islam. Kompas awalnya memiliki kedekatan dengan Partai Katolik, namun seiring berjalannya waktu, mereka berusaha menjaga netralitas dengan mengklaim tidak memiliki hubungan lagi dengan misi Katolik.<sup>8</sup> Sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana Kompas.com memberitakan pemberitaan boikot produk pro-Israel. Peneliti memilih sepuluh berita dari 14 berita yang diunggah di portal berita Kompas.com terhitung dari bulan November sampai dengan Desember 2023.

---

<sup>7</sup> <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/> diakses pada 02 Maret 2024 pukul 14.40 WIB.

<sup>8</sup> Iskandar, Konvergensi Media – Perbauran Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme, (Yogyakarta: Andi, 2018), 24.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana *define problems* (pendefinisian masalah) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*?
2. Bagaimana *diagnoses causes* (penyebab masalah) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*?
3. Bagaimana *moral judgement* (penilaian moral) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*?
4. Bagaimana *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui *define problems* (pendefinisian masalah) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*.
2. Untuk mengetahui *diagnoses causes* (penyebab masalah) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*.
3. Untuk mengetahui *moral judgement* (penilaian moral) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*.
4. Untuk mengetahui *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) dalam pembingkaiian berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com*.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Beberapa kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta memperluas penelitian ilmu komunikasi. Dapat menambah pengalaman khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mempelajari peningkatan pemberitaan di media.
2. Secara praktis, melalui penelitian ini peneliti bisa semakin peka terhadap *framing* media terkait pemberitaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan pada rujukan skripsi dan jurnal ilmiah dapat membantu peneliti untuk mengkaji kajian yang akan diteliti, serta dapat membantu khazanah sumber informasi berdasarkan teori atau model dalam memaparkan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Uraian dibawah ini merupakan hasil penelitian yang dinilai beberapa diantaranya dilihat dari judul, tujuan, metode, teori, paradigma dan pendekatan serta hasil penelitiannya.

*Pertama*, penelitian oleh Rahman Selasdi yang berjudul “ *Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribunpekanbaru.com*” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan vaksinasi covid-19 di media online Tribunpekanbaru.com dan mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan vaksinasi covid-19 di media online Tribunpekanbaru.com. Metode penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan *Framing* Tribunpekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19 di Kota Pekanbaru lebih menggambarkan bagaimana jalannya pemerintah agar dapat mengajak masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan tujuan mengurangi angka penularan dan kematian yang ada di Provinsi Riau meski vaksin Sinovac diragukan oleh masyarakat.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian oleh Fahmi yang berjudul “*Pemberitaan Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam isu penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*” tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembingkai yang dibuat oleh Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia terkait pemberitaan penetapan 19 Pondok Pesantren yang terindikasi menyebarkan paham radikalisme oleh BNPT. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dilihat dari emuat perangkat *framing* Robert N. Entman, identifikasi masalah isu kasus penetapan 19 Pondok Pesantren yang terindikasi menyebarkan paham radikal CNN Indonesia dan Rmool.co sama-sama menganggap bahwa ada pondok pesantren yang menjadi tempat penyebaran paham radikalisme khususnya mengarah kepada terorisme.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rahman Selasdi, *Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribunpekanbaru.com*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

<sup>10</sup> Fahmi, *Pemberitaan Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam isu penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*, Fakultas ilmu dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah 2016.

*Ketiga*, penelitian oleh Siti Pratiwi yang berjudul “*Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantiPresiden*” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita gerakan tanda pagar #2019Gantipresiden media online Detik.com dan Kompas.com dengan analisis teks media Framing Robert N. Entman dan mengatui perbandingan Detik.com dan Kompas.com dalam mengkontruksi berita gerakan tanda pagar #2019Gatipresiden edisi 1-31 Agustus 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis teks media *framing* analisis framing dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan perbandingan tanda pagar #2019Gatipresiden pada Detik.com dan Kompas.com yaitu frame yang dibangun kompas.com melihat melihat gerakan tersebut sebagai gerakan masyarakat. Sedangkan *frame* yang dibangun detik.com melihan gerakan tersebut sebagai gerakan inskontitusional.<sup>11</sup>

*Keempat*, penelitian oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka yang berjudul “*Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI di vivanews.id dan detiknews.com*”. Metode yang digunakan yaitu metode kualitaitif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Vivanews.co.id dalam menyampaikan konflik KPK dan Polri sedikit menimbulkankesan yang berlebihan dimana vivanews.co.id menekankan bahwa presiden yang seakan – akan membiarkan saja konflik KPK dan Polri tersebut. Dalam memaparkan berita terkait konflik KPK dan Polri tersebut vivanews.co.id lebih brfokus kepada apa penyebab masalah yang ada

---

<sup>11</sup> Siti Pratiwi, *Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantiPresiden*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018

diantara KPK dan Polri dibandingkan penyelesaiannya. Sedangkan pada detik.com, isi berita maupun judul pada berita lebih mudah dipahami dan memiliki kesan yang simpatik terhadap konflik KPK dan Polri tersebut, dimana detik.com memaparkan secara realistis setiap berita yang ada sehingga apa yang tersaji mengenai konflik tersebut lebih cepat dipahami pembaca.<sup>12</sup>

*Kelima*, penelitian oleh Wanda Ezaputra Imeeza yang berjudul “*Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis Framing model Robert N. Entman pada media online Detik.com edisi 24 Februari – 2 Maret 2022*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial yang dibangun oleh media online Detik.com dalam membingkai pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) Pendefinisian masalah (*Define problem*) terbagi dalam 3 kasus terkait konflik bersenjata, situasi konflik dan dampak konflik. (2) Penyebab masalah (*Diagnose cause*) menetapkan Rusia sebagai penyebab timbulnya masalah atas invasi yang dilancarkannya. (3) Pembuatan keputusan moral (*Make moral judgement*) menetapkan Rusia sebagai pihak yang merugikan dan Ukraina sebagai pihak yang dirugikan. (4) Penyelesaian masalah (*Treatment recommendation*) adalah dengan memberikan dukungan perdamaian terhadap pihak Rusia dan Ukraina.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, Carmia Diahloka, *Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI di vivanews.id dan detiknews.com*, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 4, No. 3, 2015, Hlm 451.

<sup>13</sup> Wanda Wanda Ezaputra Imeeza, *Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis Framing model Robert N. Entman pada media online Detik.com edisi 24 Februari – 2 Maret 2022*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online Tribunpekanbaru.com</i>	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan <i>Framing</i> Tribunpekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19 di Kota Pekanbaru lebih menggambarkan bagaimana jalannya pemerintah agar dapat mengajak masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan tujuan mengurangi angka penularan dan kematian yang ada di Provinsi Riau meski vaksin Sinovac diragukan oleh masyarakat.	Sama-sama menggunakan metode Analisis <i>Framing</i> untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media mbingkai beritanya.	Subjek penelitian terdahulu yaitu tribunpekanbaru.com, sedangkan subjek penelitian ini Kompas.com. Objek penelitian terdahulu yaitu Pemberitaan Vaksinasi Covid-19, sedangkan subjek penelitian ini pemberitaan boikot produk pro-Israel.

2	<p><i>Pemberitaan Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam isu penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari emoat perangkat <i>framing</i> Robert N. Entman, identifikasi masalah isu kasus penetapan 19 Pondok Pesantren yang terindikasi menyebarkan paham radikal CNN Indonesia dan Rmool.co sama-sama menganggap bahwa ada pondok pesantren yang menjadi tempat penyebaran paham radikalisme khususnya mengarah kepada terorisme</p>	<p>Sama-sama Menggunakan an metode Analisis <i>Framing</i> untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media membingkai beritanya.</p>	<p>Subjek penelitian terdahulu yaitu Pemberitaan Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia, sedangkan subjek penelitian ini Kompas.com. Objek penelitian terdahulu yaitu isu penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT, sedangkan subjek penelitian ini pemberitaan</p>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				boikot produk pro-Israel.
3	<i>Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantiPresiden</i>	Hasil dari penelitian ini perbandingan tanda pagar #2019Gantipresiden pada Detik.com dan Kompas.com yaitu <i>frame</i> yang dibangun kompas.com melihat gerakan tersebut sebagai gerakan masyarakat. Sedangkan <i>frame</i> yang dibangun detik.com melihat gerakan tersebut sebagai gerakan inskontitusional.	Subjeknya Kompas.co m. Sama-sama Menggunakan <i>Analisis Framing</i> untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media mbingkai beritanya.	Objek penelitian terdahulu yaitu Konstruksi Pemberitaan Gerakan #2019GantiPresiden, sedangkan subjek penelitian ini pemberitaan boikot produk pro-Israel.
4	<i>Analisis Framing Robert N. Entman Pada</i>	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan Vivanews.co.id dalam	Sama-sama Menggunakan an	Subjek penelitian terdahulu yaitu vivanews.id dan

	<p><i>Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI di vivanews.id dan detiknews.com</i></p>	<p>menyampaikan konflik KPK dan Polri sedikit menimbulkan kesan yang berlebihan dimana vivanews.co.id menekankan bahwa presiden yang seakan – akan membiarkan saja konflik KPK dan Polri tersebut</p>	<p>metode Analisis <i>Framing</i> untuk melakukan penelitian tentang bagaimana media membingkai beritanya.</p>	<p>detiknews.com sedangkan subjek penelitian ini Kompas.com. Objek penelitian terdahulu yaitu Pemberitaan Konflik KPK vs POLRI, sedangkan subjek penelitian ini pemberitaan boikot produk pro-Israel.</p>
5	<p><i>Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina: Analisis Framing model Robert N. Entman pada media</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1) Pendefinisian masalah (<i>Define problem</i>) terbagi dalam 3 kasus terkait konflik bersenjata, situasi konflik dan dampak</p>	<p>Sama-sama Menggunakan metode Analisis <i>Framing</i> untuk melakukan</p>	<p>Subjek penelitian terdahulu yaitu Detik.com, sedangkan subjek penelitian ini Kompas.com.</p>

	<p><i>online</i> <i>Detik.com</i> <i>edisi 24</i> <i>Februari – 2</i> <i>Maret 2022</i></p>	<p>konflik. (2) Penyebab masalah (<i>Diagnose cause</i>) menetapkan Rusia sebagai penyebab timbulnya masalah atas invasi yang dilancarkannya. (3) Pembuatan keputusan moral (<i>Make moral judgement</i>) menetapkan Rusia sebagai pihak yang merugikan dan Ukraina sebagai pihak yang dirugikan. (4) Penyelesaian masalah (<i>Treatment recommendation</i>) adalah dengan memberikan dukungan perdamaian terhadap pihak Rusia dan Ukraina.</p>	<p>penelitian tentang bagaimana media membingkai beritanya.</p>	<p>Objek penelitian terdahulu yaitu Pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina , sedangkan subjek penelitian ini pemberitaan boikot produk pro-Israel.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Analisis *Framing*. Analisis *framing* merupakan sebuah perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisa sebuah pesan yang disampaikan oleh sebuah media. Analisis *framing* ini melihat bagaimana sebuah media melakukan pembingkai berita (berupa teks, foto, video) untuk menyampaikan pesannya. *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih menonjol daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut<sup>14</sup>

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis *framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan menyajikannya kepada khalayak.<sup>15</sup>

Menurut Eriyanto (2002) Robert N. Entman mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

---

<sup>14</sup> Eriyanto, *Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT Lkis, 2002), h.290-291.

<sup>15</sup> *Ibid*, 11.

Ada dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini berdasarkan asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ada dua kemungkinan yaitu realitas yang diberikan dan bagian mana yang tidak diberitakan. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi lebih menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek yang lain<sup>16</sup>. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang berbeda apabila wartawan mempunyai bingkai yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya didalam berita.<sup>17</sup>

## 2. Landasan Konseptual

### a. Berita

Secara etimologis, kata berita berasal dari Bahasa Sangsakerta *vrit* artinya ada atau terjadi atau *vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa. Dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979), news dapat diartikan sebagai informasi tentang peristiwa-peristiwa terbaru *information about recent event*.<sup>18</sup>Sementara itu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (KBBI) mendefinisikan berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 81.

<sup>17</sup> *Ibid*, 97.

<sup>18</sup> Mahi Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*. (Jakarta: Preneda Media Group, 2018), 150.

<sup>19</sup> <https://kbbi.web.id/berita> diakses pada 09 Agustus 2024 pukul 08:37

Pemberitaan berarti proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan), perkaraban; maklumat.<sup>20</sup> Pemberitaan atau bisa juga disebut reportase juga mempunyai makna melaporkan, memberi laporan, dan memberitakan.<sup>21</sup>

Menurut Romli arti dasar berita adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. Sebuah peristiwa tidak bisa disebut berita jika tidak dipublikasikan di media massa, sehingga diketahui orang banyak. Berita mempertegas, untuk menentukan mana peristiwa yang layak dianggap sebagai berita atau disebut sebagai berita yang layak muat di media massa (*fit to print*) untuk media massa cetak atau layak siar (*fit to broadcast*) untuk media massa elektronik, wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak.<sup>22</sup>

#### **b. Boikot**

Boikot merupakan bersekongkol menolak untuk bekerja sama (berurusan dagang, berbicara, ikut serta, dan sebagainya).<sup>23</sup> Menurut *Cambridge Dictionary*, arti boikot adalah suatu wujud protes sekelompok orang terhadap perusahaan tertentu yang dilakukan dengan cara menolak untuk menggunakan atau membeli produk dari pihak tersebut.

Friedman (1985:97) menggambarkan boikot konsumen sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh satu atau lebih pihak untuk mencapai tujuan tertentu

<sup>20</sup> <https://kbbi.web.id/pemberitaan> diakses pada 04 Maret 2024 pukul 05:51

<sup>21</sup> Abdullah, *Dasar-dasar Kewartawanan, Teori dan Praktik*, (Padang: Angkasa Raya, 1992), 66.

<sup>22</sup> M Romli, A.Syamsul, *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*, (Bandung : Batic Press, 2003), 34-35.

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.web.id/boikot> diakses pada 05 Maret 2024 pukul 07:34

dengan mendesak konsumen untuk menahan diri melakukan pembelian tertentu di pasar. Boikot konsumen diartikan sebagai praktik kolektif dominasi konsumen yang menghalangi pembelian suatu produk sebagai upaya untuk mempengaruhi masalah dengan pembeli dan perusahaan yang menyebabkan masalah tersebut” (Smith, 1990:140).

c. *Media Online*

Menurut definisi, sebutan dari media *online* adalah suatu media siber dengan melalui media yang berbasis internet dan media baru yang diartikan dengan media dengan menyajikan informasi secara *online* pada situs web. Sebelum sebelum akhirnya muncul media *online* yang dikatakan sebagai media “generasi ketiga” terlebih dahulu muncul media cetak, koran, tabloid, majalah maupun media elektronik, radio, televisi dan film/video merupakan media. Media *online* yaitu produk dari jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.<sup>24</sup>

Secara teknis atau fisiknya media online merupakan media yang berbasis pada multimedia serta telekomunikasi atau berhubungan dengan komputer serta internet. Media online memiliki kategori yang termasuk didalamnya adalah portal pada website (situs web, media sosial seperti facebook dan twitter, blog) tv *online*, radio *online*, email.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Romli, A. S. M., *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. (Nuansa Cendekia, 2018), 34.

<sup>25</sup> *Ibid*, 35.

Dari sisi isi (konten) media online atau sajian dalam informasi, yang telah tersaji pada media online yang secara umum media cetak sama halnya dengan koran maupun majalah, yaitu terdiri dari berita, artikel opini, feature, foto serta iklan yang dapat dikelompokkan dalam kategori media cetak rubrik tertentu, misalnya pada kategori berita politik, ekonomi, berita olahraga, maupun nasional.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini media *online* yang dimaksud adalah *Kompas.com*.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan peninjauan pada portal berita Kompas.com pada informasi yang mencakup berita boikot produk pro-Israel.

### 2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan cara baru dari pendekatan kualitatif yang netral dan apa adanya. Paradigma kritis sebagai kelanjutan dari paradigma konstruktivis. Paradigma kritis memandang semua realitas yang ada merupakan realitas yang semu. Paradigma kritis memandang semua realitas adalah bentukan manusia yang memiliki kepentingan tertentu, khususnya kekuasaan.<sup>27</sup>

Dengan begitu paradigma kritis adalah pendekatan kecurigaan terhadap objek penelitian yang memiliki kepentingan terselubung, ideologi tertentu, seperti halnya penelitian pada teks media. Dengan paradigma kritis membongkar untuk menemukan makna aslinya dengan salah satunya menganalisis teks. Paradigma

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 38.

<sup>27</sup> Iskandar. "Metodologi Penelitian Kualitatif Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya" (Maghza Pustaka, 2021), 3-4.

kritis melahirkan beragam teori kritis dalam ilmu komunikasi, salah satunya analisis framing.<sup>28</sup>

### 3. Metode Penelitian

Metode analisis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *framing*. Dalam Alex Sobur Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk mengupas cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Dalam analisis menelaah strategi seleksi, penonjolan fakta ke dalam berita agar menarik, penting, dan lebih bermakna untuk menggiring interpretasi pembaca sesuai perspektifnya.<sup>29</sup>

Analisis framing yang digunakan yaitu model Robert N Entman. Dalam Eriyanto (2002) Robert entman merupakan seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media. Bentuk penonjolan tersebut beragam, seperti menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol daripada yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dianggap penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang akrab dibenak masyarakat. Dengan begitu, sebuah informasi lebih mudah diingat, diperhatikan, ditafsirkan, dan tersimpan dalam memori dibandingkan disajikan secara biasa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2018), 162.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT Lkis,2002), 220.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 4:

- a) Data tentang cara Kompas.com menjelaskan pendefinisian masalah dalam pemingkaian berita boikot produk pro-Israel.
- b) Data tentang cara Kompas.com memperkirakan penyebab masalah dalam pemingkaian berita boikot produk pro-Israel.
- c) Data tentang cara Kompas.com memberikan penilaian moral dalam pemingkaian berita boikot produk pro-Israel.
- d) Data tentang penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh Kompas.com dalam pemingkaian berita boikot produk pro-Israel.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif berarti data deskriptif yang meliputi kata kata tertulis yang terkandung dalam isi konten berita boikot produk pro-Israel pada portal berita *Kompas.com* edisi November-Desember 2023.

##### **b. Sumber data**

- a) Data primer, yakni berupa data tekstual yang didapat dari berita boikot produk pro-Israel di media *online Kompas.com* edisi November-Desember 2023.
- b) Data sekunder, Sumber data sekunder yaitu referensi sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung berupa buku, jurnal, artikel, catatan atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder ini merupakan informasi yang telah dikumpulkan lalu dipublikasikan sebelumnya

oleh pihak lain, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

## **5. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa teks berita, maka peneliti berfokus pada teks berita boikot produk pro-Israel pada laman media *online Kompas.com* edisi November sampai dengan Desember 2023. Peneliti memilih 10 berita dari 14 berita edisi November sampai Desember 2023 sebagai sumber data dan informasi untuk dianalisis menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman pada penelitian ini.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Dalam teknik observasi yaitu, peneliti membaca, memilih, mengkaji dan mencatat segala bentuk informasi yang didapatkan melalui portal berita media *online Kompas.com* mengenai berita boikot produk pro-Israel edisi November-Desember 2023. Selanjutnya, dalam teknik dokumentasi peneliti melakukan pengamatan pada dokumen-dokumen yang dapat dipelajari mengenai pemberitaan boikot produk pro-Israel. Dokumen tersebut dapat berupa catatan peristiwa, tulisan, gambar, dan sebagainya. Ada 14 berita yang diunggah di portal berita *Kompas.com* terhitung dari bulan November hingga Desember 2023. Namun, dari beberapa berita yang tersaji peneliti hanya mengambil 10 berita untuk diteliti lebih lanjut.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, penulis menggunakan teknik validasi data untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah dan untuk menguji data yang telah diperoleh sebelumnya. Penulis menerapkan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dalam proses ini.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah, diperlukan uji validasi data. Beberapa jenis uji validasi data yang dapat dilakukan meliputi:

### a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### b. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>31</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian ini bisa dipakai atau dimanfaatkan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>31</sup> Ibid, 276.

### **c. *Dependability Reliabilitas***

Penelitian yang dapat dipercaya dalam kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila 75 penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang *independent* atau pembimbing yang *independent* melakukan audit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Misalnya dapat dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melaksanakan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### **d. *Confirmability Objektivitas***

Pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa disebut objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang sama antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

## 8. Teknik analisis data

Mengacu pada pandangan Miles dan Huberman, dalam tahap analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu terlebih dahulu memahami konsep dasar analisis data. Dalam konteks ini, analisis data dapat dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis. Untuk mencapai pemahaman tema dan merumuskan hipotesis, peneliti harus berlandaskan pada tujuan penelitian dan perumusan masalah yang telah ditetapkan. Secara umum, tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

### a. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang ditata berdasarkan kategori-kategori atau pengelompokan pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk kata-kata, tulisan, grafik, tabel, dan gambar. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan seluruh informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sedang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam mengiasai informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu saja dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan dalam menguasai informasi atau data tersebut.

### b. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik

pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi.

c. Verifikasi Data/Interprestasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

d. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

